

Peternak Cerdas, Ternak Sehat: Edukasi Tepat Guna Obat dan Pencegahan Penyakit Menular Kambing di Desa Pematang Gajah, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Jambi

Empowering Smart Farmers for Healthy Livestock: Educational Intervention on Rational Drug Use and Prevention of Infectious Diseases in Goats at Pematang Gajah Village, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Indonesia

^{1*}Sri Novianti, ¹Fatati, ¹Yatno, ¹Jul Andayani, ²Dedi Damhuri, ²Yanita Mutiaraning Viastika, ³Febrina Rolin, ³Septy Heltria

¹Program Studi Peternakan, Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

²Program Studi Kesehatan Hewan, Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

³Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*Email korespondensi: noviantisri66@unja.ac.id

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
06/10/2025

Diterima:
04/12/2025

Diterbitkan:
04/12/2025

Kesehatan hewan ternak merupakan aspek fundamental dalam menjaga produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan rakyat. Rendahnya pengetahuan peternak terhadap pencegahan penyakit menular dan penggunaan obat yang tepat masih menjadi tantangan utama di wilayah pedesaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan peternak kambing di Desa Pematang Gajah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi melalui penyuluhan dan praktik langsung mengenai manajemen kesehatan ternak. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi penggunaan obat, pembagian disinfektan dan obat cacing, serta evaluasi melalui pretest dan posttest. Sebanyak 19 peserta mengikuti kegiatan dengan antusias. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan dari 42% menjadi 75%, dengan selisih peningkatan sebesar 33%. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi veteriner masyarakat, khususnya terkait biosekuriti, sanitasi kandang, dan penggunaan obat secara rasional. Kegiatan lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan materi dan memperkuat pendampingan teknis bagi peternak.

Kata kunci: kesehatan hewan, obat hewan, penyuluhan, kambing, penyakit menular

ABSTRACT

Livestock health represents a fundamental aspect in maintaining productivity and sustainability in smallholder farming systems. Limited knowledge among farmers regarding infectious disease prevention and the rational use of veterinary drugs remains a major challenge in rural areas. This community service program aimed to enhance the understanding and practical skills of goat farmers in Pematang Gajah Village, Jambi Luar Kota District, Muaro Jambi Regency through educational outreach and hands-on training on livestock health management. The implementation methods included interactive lectures, demonstrations on proper drug administration, distribution of disinfectants and anthelmintic drugs, as well as evaluation through pretest and posttest assessments. A total of 19 participants actively engaged in the program. Evaluation results showed an increase in the average knowledge level from 42% to 75%, representing a 33% improvement. The activity proved effective in enhancing farmers' veterinary literacy, particularly concerning

biosecurity, barn sanitation, and the rational use of veterinary medicines. Future programs are recommended to expand the scope of materials and strengthen technical assistance for livestock farmers.

Keywords: *animal health, veterinary drugs, extension program, goats, infectious diseases.*

PENDAHULUAN

Peternakan kambing di Indonesia memegang posisi strategis dalam ketahanan pangan dan ekonomi peternak kecil. Banyak daerah pedesaan bergantung pada usaha ternak ruminansia kecil sebagai sumber penghasilan sampingan maupun utama. Desa Pematang Gajah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi termasuk wilayah yang memiliki potensi tinggi dalam peternakan kambing, karena ketersediaan pakan lokal dan tradisi beternak yang sudah lama berlangsung. Berdasarkan hasil survei awal, peternak menghadapi permasalahan klasik berupa tingginya prevalensi penyakit menular dan rendahnya pemahaman peternak terhadap penggunaan obat yang tepat. Kasus penyakit kulit dan infestasi cacing dilaporkan jenis penyakit paling banyak yang menyerang kambing peternak.

Pengetahuan peternak mengenai biosekuriti, deteksi dini penyakit, dan penggunaan obat yang rasional masih terbatas. Banyak peternak yang belum mengetahui dosis obat berdasarkan bobot badan, frekuensi pemberian, atau interval ulang supaya infeksi tidak berulang. Kesalahan penggunaan obat (overdosis, penggunaan obat yang tidak sesuai jenis penyakit, atau penggunaan obat secara sembarangan) dapat menyebabkan resistensi, residu obat, dan bahkan penurunan produktivitas ternak (Wijayanti *et al.* 2019; Wibisno *et al.* 2024). Peternak sangat membutuhkan sosialisasi dan edukasi dari pihak profesional untuk membantu mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Studi yang dilakukan oleh Sirat *et al.* (2021), menemukan bahwa penyuluhan dan demonstrasi praktik kandang serta

pengobatan massal memberikan dampak positif terhadap pemahaman peternak dan praktik pemeliharaan kambing.

Kegiatan pengabdian masyarakat perlu dirancang agar sesuai dengan karakteristik lokal peternak: tingkat pendidikan, pengalaman beternak, ukuran usaha, dan akses terhadap layanan kesehatan hewan. Literatur manajemen kesehatan ternak menegaskan bahwa metode penyuluhan yang interaktif dan partisipatif lebih efektif dalam mentransfer pengetahuan dibanding metode ceramah satu arah (Suriansyah *et al.* 2025). Pendekatan demonstratif dan praktik langsung, seperti pemberian contoh obat, cara mencampur disinfektan, serta pengaplikasian di kandang, akan memperkuat pemahaman konseptual dan operasional peternak. Keefektifan intervensi tersebut juga diukur melalui perubahan skor sebelum dan setelah penyuluhan (*pretest-posttest*) dalam sejumlah studi pengabdian serupa (Anjani *et al.* 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat “Peternak Cerdas, Ternak Sehat: Edukasi Tepat Guna Obat dan Pencegahan Penyakit Menular Kambing di Desa Pematang Gajah, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Jambi” dirancang berdasarkan kondisi tersebut untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peternak. Sasaran utama adalah membekali peternak dengan pengetahuan ilmiah tentang penyakit menular kambing, penggunaan obat yang tepat (termasuk dosis, interval, dan pemilihan obat), serta praktik biosekuriti dan sanitasi kandang dengan dukungan bahan praktis seperti disinfektan dan obat cacing. Intervensi mencakup metode ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi,

serta evaluasi pretest dan posttest. Kombinasi antara teori dan praktik langsung menghasilkan transfer pengetahuan yang lebih efektif dan mengarah pada perubahan perilaku nyata. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan peternak kambing di Desa Pematang Gajah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi melalui penyuluhan dan praktik langsung mengenai manajemen kesehatan ternak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pematang Gajah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, pada bulan September 2025. Kegiatan ini melibatkan 19 orang peternak kambing yang dipilih berdasarkan keaktifan mereka dalam kegiatan kelompok ternak dan kesediaan berpartisipasi penuh selama proses edukasi berlangsung.

Tahapan kegiatan meliputi survei awal untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan ternak yang sering muncul, penyusunan materi sosialisasi, serta penyiapan instrumen pretest dan posttest. Pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi lapangan, dan praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi pengenalan penyakit menular pada kambing, prinsip biosekuriti, sanitasi kandang, serta penggunaan obat dan disinfektan secara tepat.

Instrumen Evaluasi

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, tim pengabdian menggunakan beberapa instrumen evaluasi sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik peternak dalam bentuk Pre-test dan Post-test. Pretest dan posttest mempunyai soal

yang sama dengan jumlah soal 10 dengan 4 pilihan jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan hewan yang dilaksanakan di Desa Pematang Gajah, memperoleh respons yang sangat baik dari para peternak. Sebanyak sembilan belas peserta mengikuti kegiatan ini secara penuh sejak awal hingga akhir sesi. Peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi melalui berbagai pertanyaan yang diajukan mengenai penanganan gangguan kesehatan ternak, seperti kembung, cacingan, dan penyakit kulit. Tingginya partisipasi ini menunjukkan adanya kebutuhan informasi yang kuat di kalangan peternak terhadap praktik pemeliharaan dan pengobatan hewan yang benar. Fenomena tersebut mencerminkan pentingnya transfer pengetahuan berbasis ilmiah kepada masyarakat peternak dalam mendukung kesehatan dan produktivitas ternak.

Tim dosen dan mahasiswa dari Fakultas Peternakan, Universitas Jambi melaksanakan kegiatan dengan pendekatan edukatif yang aplikatif. Setiap pertanyaan yang diajukan peserta dijawab secara rinci dengan disertai penjelasan ilmiah mengenai etiologi, mekanisme infeksi, dan prinsip farmakoterapi yang relevan. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi penggunaan obat, dan diskusi kelompok. Penerapan pendekatan andragogis terbukti meningkatkan partisipasi peserta dewasa dalam memahami konsep kesehatan hewan. Metode penyuluhan semacam ini diakui efektif.

Kegiatan pengabdian ini dilengkapi dengan pembagian bahan praktik berupa disinfektan dan obat cacing kepada seluruh peserta. Setiap peserta memperoleh satu botol disinfektan dan

satu paket obat cacing yang disertai penjelasan mengenai cara penggunaan, dosis, serta interval pemberian yang sesuai dengan kondisi fisiologis ternak. Demonstrasi langsung mengenai pembuatan larutan disinfektan aman dan efektif diberikan agar peserta dapat menerapkannya di kandang masing-masing. Langkah ini bertujuan

menanamkan kesadaran mengenai pentingnya biosekuriti dalam mencegah penyakit menular pada hewan ruminansia kecil. Praktik penerapan langsung dinilai lebih efektif dibandingkan penyampaian teoretis semata dalam memengaruhi perubahan perilaku peternak (Yusup, 2011).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

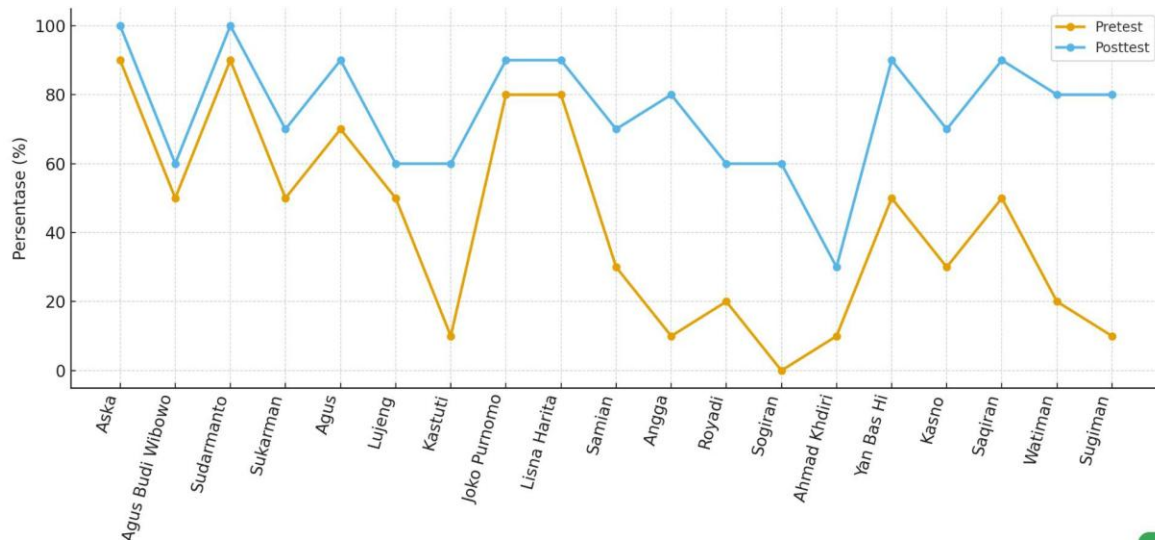
Kegiatan pengabdian ini dilengkapi dengan pembagian bahan praktik berupa disinfektan dan obat cacing kepada seluruh peserta. Setiap peserta memperoleh satu botol disinfektan dan satu paket obat cacing yang disertai penjelasan mengenai cara penggunaan, dosis, serta interval pemberian yang sesuai dengan kondisi fisiologis ternak. Demonstrasi langsung mengenai pembuatan larutan disinfektan aman dan efektif diberikan agar peserta dapat menerapkannya di kandang masing-masing. Langkah ini bertujuan

menanamkan kesadaran mengenai pentingnya biosekuriti dalam mencegah penyakit menular pada hewan ruminansia kecil. Praktik penerapan langsung dinilai lebih efektif dibandingkan penyampaian teoretis semata dalam memengaruhi perubahan perilaku peternak (Yusup, 2011).

Evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan peserta dilakukan melalui pengukuran nilai pretest dan posttest yang dapat dilihat pada Gambar 2. Nilai rata-rata pretest sebesar 42% meningkat menjadi 75% setelah pelaksanaan

penyuluhan, dengan selisih peningkatan sebesar 33%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas kegiatan dalam memperbaiki pemahaman peserta terkait aspek pencegahan penyakit dan penggunaan obat secara rasional. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Dan *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan

penyuluhan berperan penting dalam memperkuat kapasitas teknis dan pengambilan keputusan peternak. Indikator keberhasilan ini mencerminkan ketercapaian tujuan utama kegiatan, yaitu peningkatan literasi kesehatan hewan di tingkat komunitas.



Gambar 2. Hasil Pretest dan Posttest Peternak di Desa Pematang Gajah

Analisis individu menunjukkan bahwa peserta dengan peningkatan tertinggi adalah Angga dan Sugiman, dengan peningkatan pengetahuan sebesar 70% dari nilai awal 10% menjadi 80%. Peningkatan tajam tersebut mengindikasikan efektivitas penyuluhan terhadap peserta dengan pengetahuan dasar yang rendah. Kondisi ini menggambarkan bahwa metode pembelajaran kontekstual sangat membantu kelompok sasaran dengan latar belakang pendidikan terbatas. Peserta dengan peningkatan minimal, seperti Aska dan Sudarmanto, menunjukkan kenaikan sebesar 10%, meskipun nilai awal mereka telah tinggi. Fenomena ini menunjukkan bahwa kelompok peserta berpengalaman memperoleh manfaat penguatan dan pembaruan informasi teknis, bukan peningkatan konseptual yang signifikan.

Variasi capaian peningkatan pengetahuan antarpeserta menggambarkan adanya pengaruh karakteristik personal terhadap efektivitas kegiatan. Latar belakang pendidikan, pengalaman beternak, serta frekuensi interaksi dengan tenaga medis veteriner berperan penting dalam menentukan tingkat penerimaan informasi. Peternak dengan pengalaman lapangan tinggi cenderung lebih mudah mengaitkan materi penyuluhan dengan praktik nyata. Sebaliknya, peserta dengan pengalaman terbatas memerlukan pendekatan yang lebih visual dan demonstratif untuk memahami prinsip-prinsip dasar. Model ini sejalan dengan temuan penelitian Irdiana *et al.* (2023) yang menegaskan bahwa karakteristik peserta merupakan determinan utama keberhasilan proses penyuluhan.

Aspek metodologis juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan. Penggunaan media visual, alat bantu praktik, dan contoh nyata terbukti memperkuat proses transfer pengetahuan. Integrasi metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi memberikan pengalaman belajar multisensorik yang lebih efektif. Prinsip ini sesuai dengan teori pembelajaran orang dewasa yang menekankan keterlibatan aktif peserta melalui pengalaman langsung. Yahya *et al.* (2024) menjelaskan bahwa individu dewasa memperoleh pemahaman yang lebih baik ketika materi dikaitkan dengan konteks pengalaman dan kebutuhan praktis mereka. Dengan demikian, desain kegiatan yang bersifat aplikatif dan partisipatif dapat direkomendasikan sebagai pendekatan utama dalam penyuluhan veteriner berbasis masyarakat.

Fokus utama kegiatan pada topik pencegahan penyakit menular dan penggunaan obat secara tepat dinilai sangat relevan dengan kondisi peternakan di wilayah Panerokan. Penyakit yang bersifat endemik seperti kembung, cacingan, dan dermatitis parasitik masih menjadi permasalahan utama di lapangan. Pemberian materi mengenai biosekuriti, sanitasi kandang, dan manajemen obat memberikan bekal praktis untuk menekan risiko penularan penyakit. Studi Gaina *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pelatihan manajemen kesehatan ternak berbasis komunitas mampu menurunkan prevalensi penyakit. Bukti tersebut memperkuat urgensi pelaksanaan kegiatan serupa di wilayah pedesaan yang memiliki populasi ternak tinggi namun akses layanan veteriner terbatas.

Pelaksanaan penyuluhan di Desa Pematang Gajah ini juga menunjukkan keberhasilan dari aspek sosial dan kelembagaan. Dukungan pemerintah desa, perangkat wilayah, serta

partisipasi aktif masyarakat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan kolaboratif. Faktor sosial tersebut terbukti meningkatkan efektivitas penyampaian pesan edukatif dan memperkuat kepercayaan antara tim penyuluh dan masyarakat. Keterlibatan akademisi dalam kegiatan pengabdian masyarakat merupakan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kemitraan antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat memiliki peran strategis dalam percepatan diseminasi inovasi teknologi dan ilmu pengetahuan di sektor peternakan rakyat.

Evaluasi menyeluruh terhadap kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan hewan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peternak. Peningkatan rata-rata sebesar 33% mencerminkan keberhasilan transfer pengetahuan yang substansial dan berimplikasi langsung terhadap praktik lapangan. Pelaksanaan kegiatan juga berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran akan pentingnya penggunaan obat secara bijak serta pencegahan penyakit menular berbasis biosekuriti. Penerapan prinsip kesehatan hewan yang baik di tingkat peternak diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, menurunkan angka kematian ternak, dan memperkuat sistem ketahanan pangan berbasis sumber daya lokal di Provinsi Jambi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Peternak Cerdas, Ternak Sehat: Edukasi Tepat Guna Obat dan Pencegahan Penyakit Menular Kambing di Desa Pematang Gajah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak kambing dalam penerapan prinsip kesehatan hewan.

Melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung, terjadi peningkatan pemahaman peserta dari rata-rata 42% menjadi 75% setelah kegiatan. Hasil ini menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif yang partisipatif dalam meningkatkan literasi veteriner, khususnya terkait biosekuriti, sanitasi kandang, dan penggunaan obat secara rasional. Dukungan sosial, partisipasi aktif peternak, serta kolaborasi antara akademisi dan masyarakat turut memperkuat keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi nyata dalam mendorong penerapan praktik kesehatan hewan yang baik guna menekan penyakit menular dan meningkatkan produktivitas ternak di tingkat peternak rakyat di Provinsi Jambi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini didanai oleh DIPA-PNBP Fakultas Peternakan, Universitas Jambi tahun anggaran 2025 dengan No Kontrak:727/UN21.11/PM.01.01/SPK/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S., Anggraini, F. D. P., Setyawati, V. A. V., Aprianti, A., & Indriati, A. N. (2022). Efektivitas metode edukasi berbasis Mobile Edu App sebagai upaya intervensi penurunan stunting dengan pendekatan asuh, asih, asah. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 143-151.
- Dan, G., Simamora, T., Matoneng, O. W., & Sahala, J. (2025). Persepsi Peternak terhadap Kinerja Penyuluh di Desa Letmafao Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Ilmiah Respati*, 16(2), 145-162.
- Gaina, C. D., Tangkonda, E., Loe, F. R., Riwu, Y. F., Amalo, F. A., Selan, Y. N., & Widi, A. Y. N. (2024). Pendekatan komprehensif manajemen kesehatan ternak babi bagi peternak melalui program pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 39-45.
- Rasa, I. N. M. A. G., Astiti, M. P., Astara, I. W., SH, M., & Ir Gusti Agung Putu Eryani, M. T. (2021). *Teknologi Penyuluhan Dan Komunikasi Peternakan*. Scopindo Media Pustaka.
- Sirat, M. M. P., Hartono, M., Santosa, P. E., Ermawati, R., Siswanto, S., Setiawan, F., ... & Fatmawati, S. T. (2021). Penyuluhan manajemen kesehatan, reproduksi, sanitasi kandang, dan pengobatan massal ternak kambing. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 303-313.
- Suriansyah, S., Septaningsih, A. C., Qudratuddarsi, H., Indriyanti, N., Kasmiasi, K., Nurman, N., & Rahmah, N. (2025). Peningkatan Pemahaman Masyarakat melalui Sosialisasi Manajemen Kesehatan Ternak di Desa Tubo Tengah, Kabupaten Majene. *Room of Civil Society Development*, 4(3), 448-459.
- Widiyanti, P. M., Sudarwanto, M. B., Sudarnika, E., & Widiastuti, R. (2019). Penggunaan Antibiotik Enrofloxasin sebagai Obat Hewan dan Bahaya Residunya terhadap Kesehatan Masyarakat. *Wartazoa*, 29(2), 75-84.
- Wibisono, C., Gabriella, K., Pamudya, S., & Wijayanti, A. D. (2024). Kajian artikel: kajian residu dan deteksi residu antibiotik norfloksasin dan tilosin pada ayam broiler. *Jurnal Vitek Bidang Kedokteran Hewan [Internet]*, 14(1).
- Yahya, A. I. B., Purnama, S., & Supeno, S. (2024). Eksplorasi prinsip andragogi dalam pendidikan orang dewasa: Sebuah studi kualitatif pada pendidikan formal dan non-formal di STIP Jakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 136-152.